

KONTRIBUSI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID 19

Abd. Hafid

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

taranghafid@gmail.com

ABSTRACT

Humans and education, two things that can not be separated. Where there are people, there is education. Education always runs in space and time without being limited by any conditions, including when the Covid 19 pandemic hit all countries, including Indonesia. This article aims to determine the role of parents in distance learning during the Covid-19 pandemic. This research is a case study, the method used is observation and interviews with parents of elementary school students 03 Tebing Karimun Regency. This study supports Zakiah Darajat's theory which states that parents are the primary and first educators for children, because it is from them that children receive education first. The results showed that in general the roles that emerged were as mentors, educators, managers, developers and supervisors. And specifically, namely: accompanying and assisting children in doing school assignments and communicating with teachers through social media (WhatsApp Group).

Keywords: Parents; Distance Education; Virtual Learning; Covid-19

ABSTRAK

Manusia dan pendidikan, dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Di mana ada orang, di situ ada pendidikan. Pendidikan selalu berjalan dalam ruang dan waktu tanpa dibatasi oleh kondisi apapun, termasuk saat pandemi Covid 19 melanda semua negara, termasuk Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan orang tua siswa SD 03 Tebing Kabupaten Karimun. Penelitian ini mendukung teori Zakiah Darajat yang menyatakan bahwa orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari merekalah anak memperoleh pendidikan terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, pengelola, pengembang dan pengawas. Dan secara khusus yaitu: mendampingi dan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan berkomunikasi dengan guru melalui media sosial (WhatsApp Group).

Kata kunci: Orang Tua; Pendidikan Jarak Jauh; Pembelajaran Virtual; Covid-19

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 ayat (1) mengatakan Pendidikan merupakan upaya sadar serta terencana untuk memperoleh kondisi belajar dalam pembelajaran sehingga anak didik dapat lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga

dapat memiliki kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang baik untuk masyarakat, bangsa, dan negara (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2011). Sedangkan dalam ayat (6) dikatakan Pendidik merupakan orang yang bekerja sebagai pendidik dengan kualifikasi sebagai guru dan dosen atau sebutan lainnya yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam hal ini orang tua juga termasuk pendidik terhadap anak-anaknya yang saat ini belajar di rumah selama pandemi Covid 19 yang melanda seluruh masyarakat Indonesia tanpa kecuali. Dengan demikian, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam kondisi apapun pendidikan tetap menjadi pondasi yang kuat untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul.

Di samping itu pendidikan merupakan hak dasar manusia sekaligus kebutuhan yang pelaksanaannya tidak membedakan suku, ras, usia, jenis kelamin serta status sosial dan letak geografis, artinya setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Sejak merebaknya virus Covid 19 pada awal tahun 2020, masyarakat Indonesia merasakan dampak yang sangat besar baik dalam aspek sosial-ekonomi maupun aspek pendidikan. Masalah utamanya adalah proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilakukan secara tatap muka sebagaimana biasanya. Kebijakan ini diambil oleh pemerintah guna menekan penyebaran virus Corona dikalangan anak didik. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan yakni pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau lebih umum dikenal oleh masyarakat modern dengan sebutan pembelajaran online.

Proses belajar mengajar jarak jauh atau dikenal pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang baru, sebab sudah di atur dalam UU Sisdiknas 2003 Pasal 31 yang berbunyi: 1) Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. 2) Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. 3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. 4) Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2011)

Sejak awal virus Covid 19 merebak pada bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan yang di sebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa daerah untuk menekan penyebaran virus ini. Kebijakan PSBB ini, menyebabkan seluruh aktivitas yang di luar rumah harus dibatasi sampai pandemi ini mereda. Beberapa daerah mengambil kebijakan untuk meliburkan sekolah dari aktivitas belajar mengajar dan diganti dengan belajar di rumah atau metode belajar jarak jauh dengan sistem daring (dalam jaringan) internet atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di ibu kota Jakarta pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi kebijakan ini tidak berlaku bagi beberapa sekolah di berbagai daerah terutama daerah-daerah terpencil yang infrastrukturnya belum memadai, seperti belum tersedianya jaringan internet dan

sebagainya. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Metode belajar secara daring (dalam jaringan) atau online merupakan metode belajar tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online dengan jaringan internet. Oleh karena guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah maka dituntut dapat mendesain media pembelajaran yang ada sebagai inovasi dengan memanfaatkan komputer, handphone android sebagai media daring (online). Namun, metode belajar online ini membuat para orang tua murid bekerja ekstra sebab guru hanya mengarahkan atau memberi tugas-tugas pada anak didiknya untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Dalam kondisi ini, maka orang tua mengambil peran sebagai pengganti guru sebagaimana layaknya guru di sekolah. Dalam menjalankan perannya sebagai guru di rumah, terdapat banyak kendala yang dirasakan oleh orang tua diantaranya kondisi ekonomi, kesibukan kerja dan keterampilan orang tua yang tidak sama. Ada orang tua dengan latarbelakang pendidikan tinggi, menengah bahkan ada juga yang tidak berpendidikan. Namun demikian, kondisi apapun yang dimiliki oleh orang tua tersebut tetap memiliki peran yang besar dalam pembelajaran jarak jauh atau sistem belajar online.

KAJIAN TEORETIS:

Orang Tua dan Tanggung Jawab Dalam Keluarga

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, p. 629) Selanjutnya A. H. Hasanuddin menjelaskan, “Orang tua adalah ibu dan bapak yang mula-mula dikenal oleh pitra-putrinya.(Hasanuddin, 2014, p. 155) Adapun H.M Arifin, mengungkapkan orang tua yakni yang menjadi kepala keluarga”.(Arifin, 2017, p. 74) Sedangkan Zakiah Darajat, menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian pendidikan pertama yang diterima anak-anak adalah dari keluarga. Pada umumnya, pendidikan yang terjadi dalam rumah tangga tidak berpangkal dari kesadaran dan pengetahuan orang tua sebagai pendidik, akan tetapi berasal dari kodrati dan secara alamiah memungkinkan terbangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan tersebut terwujud karena adanya interaksi dan hubungan pengaruh-mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.(Daradjat, 2012, p. 35)

Orang tua anak memegang peranan penting yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan perkembangan bagi anak-anaknya. Pendidikan yang dilakukan orang tua merupakan pendidikan yang berlandaskan kodrati dan rasa kasih sayang terhadap anak-anak. Kodrat orang tua adalah pendidik sejati. Itulah sebabnya kasih sayang orang tua pada anak-anak merupakan kasih sayang yang sejati pula.(Purwanto, 2019, p. 80) Oleh karena itulah orang tua merupakan ayah dan ibu yang secara moril bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan segala aspek kehidupannya sejak lahir hingga dewasa. Menurut Jhonson, orang tua memiliki peran antara lain: 1) ayah berperan kepala rumah tangga yang mencari nafkah, mendidik,

melindungi dan memberi rasa aman. 2) ibu berperan sebagai pengasuh rumah tangga, melindungi, dan pendidik anak-anaknya; 3) anak-anak bertugas untuk melaksanakan peranan psiko-sosial berdasarkan tingkat perkembangannya”.(Jhonson & Leny, 2010, p. 9) Sedangkan Tirtarahardja menyatakan bahwa orang tua memiliki peran sebagai panutan, teladan dan sebagai pengajar.(Tirtarahardja, 2005, p. 169)

Dalam rangka mewujudkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, maka dibutuhkan adanya usaha yang konsisten dan berkelanjutan dari kedua orang tua di dalam merawat, mengasuh dan mendidik anak-anak secara lahir batin hingga anak mencapai tingkat dewasa atau dengan kata lain suda mampu berdiri sendiri. Hal ini juga berlaku bagi orang tua anak yang telah berpisah atau bercerai tetap saja beban dan tanggung jawab diberikan pada salah satu dari keduanya.(Gunawan dkk, 2013, p. 132) Dengan demikian, maka secara sederhana dapat dijelaskan bahwa peran mengasuh, membesarkan dan memberikan pendidikan merupakan kewajiban orang tua kepada anak, diantaranya adalah wajib memenuhi hak-hak anaknya, seperti hak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa. Sebab usaha ini dapat membekas dalam perkembangan diri anak. Sikap dan perlakuan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan diri anak. Beberapa sikap tersebut misalnya sikap menerima ataupun menolak, sikap kasih sayang ataupun acuh tak acuh, sikap sabar ataupun tergesa-gesa, sikap melindungi ataupun membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.(Hasbullah, 2011, p. 88)

John Locke mengemukakan, bahwa keluarga sebagai posisi pertama di dalam mendidik seorang individu. Konsep *tabula rasa* oleh John Locke menegaskan bahwa anak sejak lahir ibarat selembar kertas kosong yang bentuk dan coraknya tergantung kepada kedua orang tuanya. Melalui pendidikan, pengasuhan, perawatan serta pengawasan yang terus menerus, maka kepribadian anak dapat dibentuk. Orang tua dalam mendidik anak dan keluarga dilakukan melalui nalurinya, bukan dengan teorinya. Dalam pandangan Islam, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam mengasuh, memelihara dan mendidik anak adalah sebagai berikut: 1). Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah, 2). Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak, 3). Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak, 4). Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.(Hasbullah, 2011)

Beberapa hal yang harus disadari oleh orang tua terkait tanggung jawab pendidikan terhadap anak antara lain sebagai berikut: 1). Merawat dan membesarkan, tanggung jawab ini merupakan kewajiban utama kepada anak sebab anak membutuhkan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan. 2). Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. 3). Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak, sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain. 4). Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.(Daradjat, 2012, p. 38)

Tanggung jawab seorang ibu pada anak-anaknya dalam memberikan pendidikan merupakan tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu, hendaklah seorang ibu bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kaum ibu adalah pendidik bangsa. Hal ini mengindikasikan bahwa betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan manager/pengatur rumah tangga. Bagaimanapun bentuk pendidikan seorang ibu pada anak-anaknya, baik atau buruk mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan watak dan kejiwaan anak dikemudian hari. Seorang ibu juga memiliki fungsi sebagai anggota keluarga, antara lain; a). Memberikan rasa kasih sayang naka dan keluarga, b). Mengasuh dan memelihara anak, c). Sebagai tempat untuk mencurahkan isi hati basgi anak dan keluarga, d). Mengatur dan menata rumah tangga, e). Menjaling hubungan baik dengan pribadi anak, f). Menjadi pendidik bagi anak-anaknya dari segi-segi emosional.(Purwanto, 2019, p. 82)

Meskipun demikian, masih banyak terdapat kesalahan cara mendidik anak dalam rumah tangga yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah yang berlebihan. Misalnya saja karena alasan kesibukan bekerja mencari nafkah diluar rumah, sehingga seorang ayah tidak punya waktu untuk berinteraksi dalam mendekati anak-anaknya. Padahal bila ditinjau dari aspek fungsi dan tugasnya sebagai seorang ayah dalam pendidikan anak-anaknya, maka seorang ayah memiliki fungsi dan tugas yang dominan sebagai berikut: a). Sumber kekuasaan di dalam keluarga, b). Penghubung intern keluarga dengan lingkungan masyarakat luar, c). Menjamin dan memberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga, d). Pelindung terhadap ancaman dari luar, e). Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan dalam rumah tangga, f). Pendidik dalam aspek rasionalitas keluarga.

Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Dohmen dalam Keegan dikatakan pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode pembelajaran yang mandiri dan terorganisir secara sistematis, dimana mulai dari konseling atau penyaji materi pembelajaran, penyelia serta pemantauan keberhasilan siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda. Pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh dilakukan dengan menggunakan bantuan media. Sebaliknya, sistem pendidikan langsung atau tatap muka merupakan suatu sistem pembelajaran yang terjadi karena adanya kontak langsung antara tenaga pengajar dengan siswa (Dohmen & D. Keegan (1986), 1967) Adapun pembelajaran jarak jauh menurut Moore yaitu suatu metode pembelajaran dimana proses belajar mengajar terjadi secara terpisah sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan siswa harus dilakukan dengan melalui media cetak, media elektronik, dan media-media lain (Moore, 1987).

MacKenzie, Christensen & Rigby yang dikutip dalam Seameo Seamolec(Seameo, 2012, p. 5) dikatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat komunikasi antar tenaga guru dengan siswa, ditambah dengan adanya interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran melalui media penghubung. Pendapat berbeda juga dikatakan oleh Peters yakni pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode

dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikelola berdasarkan pada penerapan konsep pembagian kerja (*division of labor*), prinsip-prinsip organisasi, dan pemanfaatan media secara ekstensif terutama dalam reproduksi bahan ajar, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada siswa dalam jumlah banyak pada saat bersamaan dimanapun mereka berada. Ini merupakan suatu bentuk inovasi teknologi dari belajar dan dosenan.(Seameo, 2012, p. 5)

Pembelajaran jarak jauh sering juga disebut dengan istilah belajar secara online yaitu proses belajar dengan bantuan jaringan Internet (Pannen, 1999). Belajar internet, merupakan sebuah alternatif yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tidak bisanya dilakukan belajar tatap muka di sekolah akibat pandemi Covid 19 dengan alat bantu media berupa komputer, smartphone, atau handphone android. Siswa diharapkan dapat belajar melalui paket pembelajaran yang telah disiapkan oleh pihak guru di sekolah. Bibit Sih Handoko menyatakan bahwa *Virtual learning* atau belajar online merupakan salah satu metode pembelajaran dengan maksud untuk mengefektifkan cara belajar baik jarak maupun waktu belajar dengan menggunakan media jaringan internet.(Handoko, 2005)

Di samping itu, belajar jarak jauh online juga merupakan sebuah bentuk inovasi dari perkembangan teknologi dan informasi khususnya dalam pembelajaran dan pendidikan saat ini. Aplikasi *virtual learning* saat ini menjadi *trend* teknologi masa kini dan yang akan datang. Bahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka setiap guru dan peserta didik harus memanfaatkan peluang ini sehingga dapat memberikan peluang berkomunikasi baik antar peserta didik maupun dengan pengajar, termasuk pengadaan bahan belajar.(Munawaroh, 2005, p. 171)

Penerapan metode belajar jarak jauh bertujuan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara siswa dan pengajar yang dilakukan dengan bantuan media elektronik seperti komputer, handphone dan lain-lain. Dalam metode belajar jarak jauh, peserta didik dapat mengambil materi belajar yang sudah disiapkan oleh guru dalam bentuk desain pembelajaran melalui situs internet yang ada. Oleh karena itu, terdapat beberapa syarat penting kegiatan belajar jarak jauh secara online dengan basis internet yakni: a). Pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet, b).Adanya dukungan belajar untuk peserta didik. c).Tersedianya bantuan guru bilamana anak didik mengalami kesulitan.(Yani, 2019)

Menurut Levy, ada beberapa hal penting yang harus disiapkan dalam metode belajar jarak jauh: 1). *Desain*. Yaitu berupa tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan. 2). *Interactivity*. yaitu interaksi antara guru dengan anak didik maupun anak didik dengan anak didik lainnya. 3). *Activity of Learning*. Yaitu keaktifan anak didik dalam belajar jarak jauh terhadap materi yang dipelajarinya. 4). *Visual of Imagery*. Merangsang anak didik dalam belajar sambil merasa terhibur dengan memanfaatkan inovasi teknologi yang ada dengan visual yang berkualitas. 5). *Communication of Efektivty*. Yaitu komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan berbagai pandangan yang berbeda-beda.(Levy, n.d.)

Hamzah menyatakan agar pembelajaran dapat berkualitas maka perlu ada perencanaan dan perancangan yang matang.(Hamzah, 2006, p. 2) Begitu juga menurut William yang dikutip Abdul

Majid menyatakan “Perencanaan terdiri dari rangkaian yang luas yang didalamnya terdiri dari berbagai penjelasan berupa tujuan, kebijakan, program, metode-metode serta prosedur kegiatan yang disusun berdasarkan jadwal sehari-hari.(Majid, 2005, p. 15) Pendapat lain mengatakan bahwa belajar secara online merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan membantu serta mengarahkan anak didik untuk menjadikan pengalaman belajar yang baru dalam kehidupan anak didik.(Darwyn, 2007, p. 30)

Metode pembelajaran jarak jauh dengan prosedur dan persiapan yang matang dapat dilakukan dengan sistem *online*. Oleh karena itu perlu adanya tutorial online dengan menggunakan sistem manajemen pembelajaran (*Learning Managemant System*). Gayle, menyatakan umumnya sistem manajemen pembelajaran dilakukan oleh struktur yang dibantu desainer dalam menyiapkan program website-nya. Desainer bertugas untuk mengembangkan diagram alur, dan memeriksa susunan konten yang ada di dalam sistem manajemen pembelajaran jauh tersebut.(Gayle & Karen, 2006)

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19

Sejak awal merebaknya virus Corona di Indonesia, pemerintah telah melakukan upaya secara maksimal agar penyebarannya dapat ditekan. Salah satunya dengan terbitnya PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di berbagai kota. Kebijakan ini bertujuan dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk proses belajar di sekolah. Dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Kebijakan ini menuntut para guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi.(Mendikbud, n.d.) Kebijakan ini tentunya tidak hanya berdampak pada relasi guru dan murid selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), namun juga menuntut peran orang tua secara optimal.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2020 mengeluarkan panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putrinya selama pandemi ini berlangsung. Pendampingan itu meliputi pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif selama beraktivitas di rumah (WHO, n.d.). Sehingga dengan demikian peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah menjadi lebih terarah. Salah satu peran orang tua yaitu membimbing sikap anak serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik.(Nurlaeni & Juniarti, 2019) Namun peran itu menjadi meluas sejak merebaknya Covid19 antara menjadi pendamping anak-anak belajar di rumah. Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.(Prabhawani, 2016)

Dalam keluarga, orang tua memiliki fungsi yang sangat kompleks. Menurut Lestari, keluarga dilihat dari fungsinya memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. (Lestari, 2012) Demikian juga Muchtar dalam Lutfatutatifah menyatakan bahwa salah satu bagian penting masyarakat adalah keluarga. Orang tua dalam keluarga mempunyai peran penting antara lain mendidik, merawat, mengasuh dan melindungi anak. (Lutfatutatifah & Faizah Romadona, 2015) Menurut Candra dan Angraini, mengasuh anak berpengaruh besar dalam membentuk karakter dan perilaku anak itu sendiri. Baik buruknya pengasuhan berdampak pada karakter anak kelak sudah dewasa. (Candra & Angraini, 2013) Begitupun dengan Rakhmawati, ia menyatakan bahwa pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal terjadi karena interaksi yang baik antara orang tua dan anak. (Rakhmawati, 2015) Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak sekolah yaitu sekolah sebagaimana yang dijelaskan oleh Rosdiana bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga pendidikan. (Rosdiana, 2006)

Demikian juga, peran keluarga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Menurut Zahrok dan Suarmini, bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarganya. Keluarga menjadi satu bagian yang paling penting dalam menjadikan anak lebih baik salah satunya adalah dengan pendidikan, keluarga menjadi salah satu pusat pendidikan untuk anak. (Zahrok & Suarmini, 2018) Demikian juga menurut Kurniati dkk menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat utama atau tempat awal dan tempat terdekat anak, karena dalam keluarga tersedia banyak waktu luang untuk dihabiskan bersama dengan anak (Kurniati et al., 2021).

Mendampingi Anak Mengerjakan Tugas Sekolah

Sebagaimana disebutkan di awal, bahwa untuk mencegah penularan covid19 semakin meluas khususnya dikalangan guru dan anak didik maka pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 24 Maret 2020 membuat kebijakan yakni Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Ini berarti bahwa orang tua untuk sementara waktu menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hasil pengamatan dan wawancara dengan orang tua murid SD 003 Tebing Kabupaten Karimun diperoleh informasi bahwa orang tua selama masa belajar online bertugas membantu anak didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya melalui aplikasi Group Whatsaap. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa tugas belajar yang diberikan oleh guru kepada anak didik yang dikirim melalui media aplikasi Whatsaap tersebut merupakan bentuk dari proses pembelajaran jarak jauh. (Nahdi et al., 2020)

Menurut ibu Yuli (orang tua murid SD 003 Tebing Kabupaten Karimun), bahwa “sejak masa Corona ini saya menjadi guru pada dua orang anakku yang duduk di sekolah dasar. Setiap hari gurunya memberikan tugas pada anak-anak dan pada hari itu juga harus dikirim ke gurunya.

Tidak mudah membimbing anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah, sebab saya juga hanya tamatan SMA, tentunya saya juga punya keterbatasan. Tapi terpaksa harus membantu anak-anak. Saya juga sering marah sama anak kalau anak tak mau mendengarkan saya. Wawancara ini ditutup dengan harapan agar situasi ini segera berlalu” (Wawancara, 20 Agustus 2021) . Mattewakkang, menyatakan bahwa dalam pembelajaran online diharapkan antara guru dan orang tua tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek pengetahuan saja, tetapi juga pendidikan yang lebih bermakna, sehingga lahir sinergitas antara pemerintah, sekolah, serta masyarakat. (Mattewakkang, n.d.)

Demi menjamin pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik maka perlu pelibatan seluruh komponen pendidikan yang ada termasuk orang tua murid, maka perlu dirancang sebuah kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi covid-19, antara lain; memberikan motivasi dan penghargaan kepada pihak guru, siswa dan orangtua, melakukan pelatihan daring mengenai pembelajaran jarak jauh, mengirim laporan tugas harian anak-anak kepada dinas pendidikan secara daring, melakukan komunikasi pada semua pihak untuk mensterilisasi satuan pendidikan. (Anshori, 2020) Hal ini dirasakan oleh bapak Anton dan istrinya Tina, bahwa mestinya guru itu bukan Cuma mengirim tugas-tugas belajar setiap hari, tapi guru juga harus mampu membangun komunikasi dengan memberikan dorongan pada anak didiknya agar tetap semangat belajar. Sebab anak-anak pun merasa jenuh belajar di rumah (Wawancara, Anton dan Tina, 20 Agustus 2021).

Menurut bapak Niko (orang tua murid SD 003 Tebing Kabupaten Karimun) bahwa “selama masa pandemi ini, kami bukan hanya membimbing anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah namun fungsi pengasuhan dan mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik juga tetap harus dilaksanakan. Olehnya itu kami berbagi tugas dengan istri, saya membimbing pada hal-hal yang terkait perilaku, sedangkan istri yang membantu mengerjakan tugas sekolah” (Wawancara, 20 Agustus 2021). Hal ini sejalan dengan fungsi dan peran keluarga sebagaimana yang termaktub dalam PP No 87 Tahun 2014, sebagaimana juga Puspitawati yang mengatakan salah satu fungsi keluarga adalah fungsi sosialisasi dimana keluarga memberikan pengasuhan pada anak, merawat dan mendidik anak. Hal ini bertujuan untuk mencetak keturunan yang berkualitas di masa yang akan datang. (Puspitawati, 2018) Forum pertama dan utama untuk memberikan pendidikan kepada anggota keluarga adalah keluarga. (Hyoscyamina, 2011) Di samping itu, orang tua utamanya ibu memiliki peran yang sangat utama terhadap pendidikan keluarga. (Lathifah & Helmanto, 2019) Peran lainnya dari orang tua dalam mendidik anak-anaknya yakni berupa bimbingan terhadap sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, patuh terhadap norma serta membiasakan anak-anak dengan perilaku yang baik. (Nurlaeni & Juniarti, 2019)

Membiasakan Hidup Bersih dan Sehat

Sejak masa pandemi Covid19, anak-anak tidak saja belajar di rumah tetapi belajar di rumah ini merupakan kesempatan berharga bagi anak untuk memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Bagaimana tidak, anak-anak menjadi terlatih dengan kebiasaan

mencuci tangan dan menggunakan masker. Menurut Hefi Eliana (seorang ibu dari anak SD 03 Tebing Kabupaten Karimun) menyatakan bahwa “selama masa Covid 19 ini kami sebagai ibu bekerja ekstra keras menjaga anak-anak agar tetap menjaga kebersihan dan kesehatan dengan melarang bermain jauh dari rumah. Kami juga selalu memantau cara bermain mereka kemudian harus selalu memakai masker dan mencuci tangan. Prinsipnya lebih baik mencegah dan mengobati” (Wawancara, 20 Agustus 2021). Orang tua tentu menginginkan anak-anaknya sehat, terlebih dalam masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, orang tua setiap hari mengingatkan anak-anaknya untuk membiasakan hidup sehat dan bersih. Seperti mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker serta menauhi kerumunan orang banyak. Hal ini sejalan dengan pendapat Rompas, bahwa dalam hal mendidik anak, orang tua harus memberi contoh teladan yang baik untuk anak-anaknya, disamping memberikan nasehat terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat kepada anak. (Rompas, 2018)

Menurut Winda (ibu dari murid SD 03 Tebing Kabupaten Karimun) “selama pandemi Corona ini anak saya kubatasi bermain diluar rumah. Boleh bermain diluar asal dekat rumah saja. Dan setiap habis bermain harus cuci tangan dengan handsantiser atau sabun” (Wawancara bu Winda, 20 Agustus 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Graha bahwa perhatian orang tua terhadap kebersihan dan kesehatan anaknya dapat melatih anak selalu menjaga kebersihan dirinya. Orang tua juga harus memastikan dan mengingatkan pada anak-anaknya untuk menjaga pola hidup sehat yang benar. (Graha, 2007) Pendapat yang sama juga disampaikan oleh seorang ayah bernama Hengki, ia menyatakan bahwa sejak Corona ini anak saya semakin terbiasa menjaga kebersihan (Wawancara Hengki, 20 Agustus 2021). Pendapat lain dari Ihsani & Santoso, yang menyebutkan bahwa orang tua di rumah juga sangat berperan mengedukasi anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, serta menyuruhnya mencuci tangan hingga bersih. (Ihsani & Santoso, 2020) Di samping itu juga, orang tua berkewajiban memberikan makanan bergizi, menyuruh tidur teratur, menyuruh rajin mencuci tangan, dan memberikann kesempatan bermain dan lain sebagainya. (Dhiva, 2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui peran orang tua terhadap anak selama pandemi covid-19 antara lain membimbing, mendidik, menjaga, dan mengawasi anak-anaknya di rumah. Sedangkan secara khusus, hasil penelitian ini diketahui bahwa peran orang tua pada anak di rumah selama masa pandemi Covid 19 antara lain mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, serta menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat. Akan tetapi terlepas dari kedua peran orang tua di atas, fungsi utama yakni memberikan nafkah pada keluarga serta memberikan pengasuhan dan membimbing anak ke arah pendidikan agama dan akhlak tetap berjalan dengan baik. Meskipun dampak Pandemi Covid 19 ini menyebabkan banyak kesulitan keluarga dari berbagai aspek, tetapi tanggung jawab orang tua harus tetap berjalan sesuai kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. (n.d.). *Wawancara*.
- Anshori. (2020). Peran Kepala Sekolah di Saat Pandemi Covid-19. *Www.Pintar.Tanotofoundation.Org*. <https://www.pintar.tanotofoundation.org/peran-kepala-sekolah-di-saat-pandemicovid-19/>
- Arifin, H. M. (2017). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Bulan Bintang.
- Candra, A. N., & Angraini, G. F. (2013). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini Ariya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol.53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Darwyn, S. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran pendidikan Agama Islam*. Agung Persada Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Balai Pustaka.
- Dhiva, A. A. (2016). 6 Panduan Penting Dalam Menjaga Kesehatan Anak. Parentingclub.Co.Id. <https://www.parentingclub.co.id/smart-stories/6-panduan-penting-dalammenjaga-kesehatan-anak>.
- Dohmen, G., & D. Keegan (1986), dalam. (1967). *The Foundations of Distance Education*. Croom Helm.
- Gayle, V. davidson S., & Karen, L. R. (2006). *Web Based Learning, Design, Implementation, and Evaluation*. Pearson Education.
- Graha, C. (2007). *Kebersihan Anak di Tangan Orang Tua Paunduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan*. PT. Elex Media.
- Gunawan dkk, H. M. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Akademia Permata.
- Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Handoko, B. S. (2005). In *Virtual Learning Pemanfaatn Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Majalah Ilmiah.
- Hasanuddin, A. H. (2014). *Cakrawala Kuliah Agama*. Al-Ikhlas.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- Jhonson, L., & Leny, R. (2010). *Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu.
- Kurniati, E., Diana Kusumanita, N. A., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.
- Lathifah, S., & Helmanto, F. (2019). Orang Tua Sebagai Panutan Islami Untuk Anak. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2129>

- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (2nd ed.). Kencana.
- Levy. (n.d.). Six Factor to Consider When Planning Onlime Distance Learning Programs In Higher Education. *Journal Of Distance Learning Administration*, Vol. 4(1).
- Lutfatutatifah, A. V., & Faizah Romadona, N. (2015). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Serantau*, vol.1(1), 1–226.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mattewakkang, A. J. (n.d.). Arah Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 (Refleksi Hari Pendidikan Nasional). *Takalarterkini.Com*. <http://takalarterkini.com/arahpendidikan-di-masa-pandemi-covid-19-refleksi-hari-pendidikan-nasional/>
- Mendikbud. (n.d.). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia*. Retrieved August 22, 2021, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/>
- Moore, S. F. (1987). CULTURAL PLURALISM AND NATIONAL COHESION: ISSUES AND PROSPECTS. *Sociological Bulletin*, 36(2), 35–59.
- Munawaroh, I. (2005). *Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. 1(No. 2).
- Nahdi, K., Ramdhani, S., & Yuliatin, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Nurlaeni, & Juniarti, Y. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Pannen, P. (1999). *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* (Dalam Dalam Tian Belawati, dkk. (Ed.), Pendidikan terbuka dan Jarak Jauh Terbuka). Universitas Terbuka.
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di Tk Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Purwanto, M. N. (2019). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Puspitawati, H. (2018). *Ekologi Keluarga: Konsep dan Lingkungan* (1st ed.). IPB Press.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol.6(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v6i1.1037>
- Rompas, Y. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*.
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI*, 1(2), 62–72. <https://doi.org/10.21009/JIV.0102.10>
- Seameo, S. (2012). *Kompetensi Dasar Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)*. Seameo Seamolec Indonesia.
- Tirtarahardja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 tahun 2003 dan penjelasannya ; dilengkapi : PP RI No. 19 tahun 2005 - PP RI No. 55 tahun 2008 - PP RI No. 47 tahun 2008 - PP RI No. 48 tahun 2008. (2011). Penerbit SL. Media.
- Wawancara. (2019).
- WHO. (n.d.). *Healthy parenting*. Retrieved August 22, 2021, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting>

- Yani, I. (2019). Penerapan E-learning dalam Pembelajaran. *Http://Www.Bppls-Reg1.Go.Id/e-Learning.Php?Do= News & Id=13*.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>